

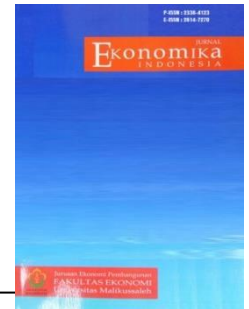
**PENGARUH PARTISIPASI ANGKATAN KERJA (TPAK)
DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA (TPT)
TERHADAP PDRB DI PROVINSI ACEH**

Munawir^{*a}, Saharuddin^{*b}

^{*}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh

a Corresponding author: munawirawin461@gmail.com

b saharuddinhamid@gmail.com



ARTICLE INFORMATION ABSTRACT

Keywords:

GRDP, TPAK and TPT

The open unemployment rate (TPT) and the labor force participation rate (TPAK) were compared in Aceh Province for the purpose of this study affected the gross regional product (GDP). Secondary data from BPS and Plantation Statistics were used in this study. VAR is the data analysis technique employed in this study. The study's findings indicate that TPAK and TPT have no impact on GRDP and that, according to the GRDP's granger causality technique, there is no reciprocal association between TPAK and TPT (causality).

gab

1. PENDAHULUAN

Salah satu tujuan pembangunan Indonesia adalah pertumbuhan ekonomi karena merupakan salah satu syarat utama perekonomian suatu bangsa, khususnya Indonesia, untuk dapat bertahan. Nilai PDRB merupakan salah satu ukuran ekspansi ekonomi. Jumlah total nilai tambah atau barang dan jasa akhir yang diproduksi oleh semua unit ekonomi di suatu wilayah dikenal sebagai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Provinsi Aceh dalam beberapa tahun terakhir ini berdasarkan ukuran PDRB pertumbuhan melambat dibandingkan tahun sebelum-sebelumnya, Hal ini dapat diamati dari sisi produksi, sisi pengeluaran dan yang paling tertinggi terjadi pada komponen impor luar negeri.

Perkembangan produk domestik regional bruto (PDRB) selama jangka waktu 20 tahun mengalami peningkatan yang signifikan, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan diawali pada tahun 2001 dan diikuti pada tahun berikutnya namun ditahun 2009 terjadi sedikit penurunan namun tidak begitu signifikan kemudian dimulai Dari tahun 2010 dan 2020, tingkat PDRB kembali meningkat secara signifikan.

Nilai PDRB setiap tahunnya memiliki nilai kenaikan, nilai kenaikan tersebut dapat dikatakan bahwa PDRB di Indonesia terjadi peningkatan yang baik, namun peningkatan PDRB ini harus kita lihat dari berbagai sektor, agar mampu dapat kita tinjau sektor manakah yang memberikan kontribusi terbaik dan terbanyak terhadap tumbuhnya nilai

PDRB. Penelitian ini dapat menggunakan penelitian Suryono (2010) "Analisis Pengaruh Penelitian PAD, Tingkat Investasi, dan Tenaga Kerja terhadap PDRB Jawa Tengah Variabel Independen:"Variabel Dependen Investasi: Tenaga Kerja: Ekspansi Ekonomi" sebagai ilustrasi Teknik analisis model yang digunakan adalah kombinasi time series metode ols (ordinary least square) PAD, total investasi, dan tenaga kerja semuanya berpengaruh positif atau signifikan terhadap PDRB di Jawa Tengah, menurut penelitian.

TPAK merupakan ukuran penyerapan tenaga kerja yang memberikan gambaran umum tentang keterlibatan penduduk dalam kegiatan ekonomi selama periode survei. Semakin banyak penduduk yang dianggap menganggur, semakin sedikit angkatan kerja yang menyebabkan TPAK semakin rendah (Simanjuntak, 2005). Karakteristik lain yang mempengaruhi TPAK antara lain pendidikan, jenis kelamin, umur, dan lain-lain.

Peningkatan jumlah TPAK Karena jumlah ledakan yang lebih besar bersamaan dengan peningkatan angkatan kerja, Aceh tidak mengalami peningkatan lapangan kerja atau kapasitas produksi. perkembangan angka tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) selama jangka waktu 20 tahun mengalami peningkatan yang signifikan, dapat dilihat bahwa terjadi ditahun 2001 TPAK sebesar 41,91% namun ditahun 2002 terjadi penurunan menjadi 41,45% namun terjadi peningkatan hingga tahun 2020 dengan sangat baik, nilai TPAK pada tahun terakhir ini terjadi penurunan Hal ini bisa disebabkan oleh banyak hal, salah satunya adalah tinggi tingkat biaya pendidikan, sehingga masyarakat khususnya di kota-kota besar cenderung tidak dapat melanjutkan pendidikan yang tinggi dan berkualitas, sehingga mutu

kualitas masyarakat rendah, dan penyebab lainnya terjadi karena rendahnya tingkat pembukaan lowongan pekerjaan, dimana masyarakat yang memiliki pendidikan tinggi tetapi menganggur.

Penelitian ini merujuk pada Kajian tentang dampak investasi, tenaga kerja, dan tingkat pendidikan terhadap pembangunan ekonomi Jawa Barat oleh Maulana (2013). Pendekatan Analisis Memanfaatkan metodologi PLS (Pooled Least Squares) dengan metode regresi data panel Sementara tenaga kerja hanya memiliki dampak yang menguntungkan, ekonomi di Provinsi Jawa Barat memiliki dampak menguntungkan yang besar terhadap investasi dan pencapaian pendidikan. Perekonomian Provinsi Jawa Barat akan tumbuh lebih cepat jika tingkat kabupaten dan kota lebih banyak berinvestasi dalam tenaga kerja, pendidikan, dan infrastrukturnya.

Tantangan yang kurang menguntungkan bagi perekonomian suatu negara adalah respon yang meningkat dan tidak stabil ketika melakukan pembangunan di negara-negara berkembang. Skenario di negara-negara berkembang umumnya menunjukkan bahwa pembangunan ekonomi tidak dapat menghasilkan pekerjaan yang cukup untuk mengimbangi peningkatan populasi; sebaliknya, tujuan utamanya adalah untuk mengurangi dan mengatasi masalah yang terkait dengan kekerasan.

Aceh adalah salah satu provinsi di Indonesia, dan tidak dapat dipisahkan dari perekonomian negara secara umum. Jika dibandingkan dengan provinsi lain di Indonesia, open resistance cukup tinggi. Perkembangan laju reaksi terbuka (TPT) selama Hal ini telah mengalami penurunan yang signifikan selama sepuluh tahun terakhir dapat dilihat bahwa terjadi penurunan diawali pada tahun 2016 dan diikuti pada tahun berikutnya namun ditahunJumlah TPT tumbuh pada tahun 2020, meski tidak dalam jumlah yang signifikan, dari permasalahan angka yang timbul dari TPT yang semakin tahun terus mengalami peningkatan hal ini terjadi karena rendahnya pendidikan masyarakat, ketidak mampuan masyarakat untuk membiayai sekolah yang tinggi, dan yang sangat penting belakangan ini adanya musibah Covid-19 yang menyebabkan banyaknya tenaga kerja yang diberhentikan dari pekerjaan dan dirumahkan, sehingga tingkat pengangguran semakin tumbuh tinggi.

Penelitian untuk variabel Studi oleh Meydiasari (2017), “Analisis Pengaruh Distribusi Pendapatan, Response Rate, dan Pengeluaran Sektor Pendidikan terhadap IPM di Indonesia 2010-2015,” dapat dijadikan

contoh. Kesimpulan IPM tidak dipengaruhi secara signifikan oleh distribusi pendapatan. Namun, intensitas rangsangan secara signifikan merugikan IPM. Sementara variabel independen ketiga memiliki dampak simultan dan besar pada IPM, belanja pemerintah pada sektor pendidikan tidak memiliki dampak menguntungkan yang terlihat pada IPM di Indonesia 2010-2015.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka Penulis termotivasi untuk melakukan penelitian sebagai hasilnya mengenai “Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Terhadap PDRB Provinsi Aceh”

2. KAJIAN TEORITIS

Produkt Domestik Regional Bruto (PDRB)

BPS didefinisikan sebagai jumlah nilai barang jadi dan jasa yang disediakan oleh semua unit ekonomi di suatu wilayah atau nilai tambah total yang dihasilkan oleh semua usaha di wilayah tersebut. Dengan pengecualian yang pertama, kedua, dan ketiga, keempat, dan kelima, 6, dan ketujuh, kedelapan, dan kesembilan, 10, dan kesebelas, kedua belas, dan ketiga belas, mereka disinggung sebagai "6" dan "kelima" secara terpisah. Menurut BPS PDRB, harga berlaku digunakan untuk menggambarkan besarnya struktur ekonomi dan fungsi sektor ekonomi, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan digunakan untuk menentukan perkembangan ekonomi tahunan.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

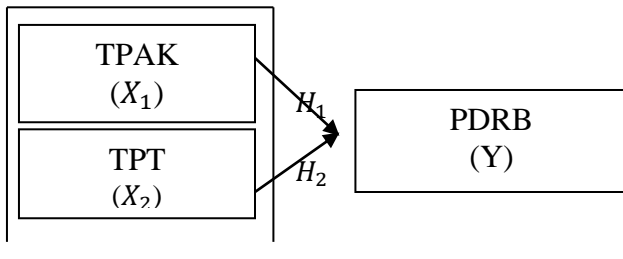
Ukuran proporsi penduduk usia kerja yang tampak aktif dalam pasar tenaga kerja, baik yang bekerja maupun mencari pekerjaan, adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), yang menunjukkan besarnya relatif penawaran tenaga kerja yang terlibat. dalam produksi barang dan jasa. Profitabilitas beban aktif secara ekonomi ditunjukkan oleh distribusi beban kerja menurut jenis kelamin dan kelompok umur. Secara umum, TPAK digunakan untuk menggambarkan keseluruhan beban kerja orang-orang yang aktif secara ekonomi di suatu negara atau wilayah selama minimal 15 tahun dan proporsi penawaran dan kuantitas tenaga kerja yang tersedia untuk produksi produk. dan peran ekonomi jasa (BPS, 2019).

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Ketika seorang anggota angkatan kerja menganggur, itu berarti seseorang telah mencoba mencari pekerjaan tetapi tidak berhasil. Pengangguran tidak termasuk mereka yang cacat tetapi tidak secara aktif mencari pekerjaan. Kurangnya sumber daya secara umum adalah faktor utama dalam respons. Berapa banyak peningkatan tenaga kerja dan produk yang dikirim sebagai peningkatan permintaan. Lebih banyak tenaga kerja akan dibutuhkan sebagai hasil dari

peningkatan output. Akibatnya, terdapat korelasi yang harmonis antara pemanfaatan tenaga kerja dengan tingkat pendapatan nasional yang dicapai; Perekonomian menggunakan lebih banyak tenaga kerja, semakin tinggi tingkat pendapatan nasional (Sukirno, 2002).

Kerangka Konseptual



Gambar Kerangka Konseptual

3. METODE PENELITIAN

Objek dan Lokasi Penelitian

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Tingkat Ketenagakerjaan Terbuka (TPT), dan Produk Domestik Regional Bruto (PDB) menjadi subyek penelitian ini. Provinsi Aceh menjadi lokasi penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data deret waktu dari tahun 2001 hingga 2020 digunakan dalam penyelidikan ini. Ilustrasi dalam Buku Aceh memberikan data yang digunakan dalam investigasi ini (2021).

Definisi Operasional Variabel

1. TPAK (X1): rasio (dalam persentase) antara jumlah penduduk usia kerja dengan jumlah angkatan kerja.
2. Tingkat Pengangguran Terbuka (X2): angka yang mewakili tingkat ketegangan yang dialami oleh setiap seratus orang yang termasuk dalam kategori angkatan kerja (sebagai persentase unit).
3. Pertumbuhan dalam PDRB (Y): jumlah total nilai tambah yang dihasilkan oleh semua bisnis di suatu wilayah atau jumlah barang dan jasa akhir yang diproduksi oleh semua unit ekonomi di suatu wilayah tersebut (dalam satuan persentase).

Metode Analisis data

Untuk menentukan apakah variabel Y mempengaruhi variabel X dan sebaliknya dalam estimasi VAR dapat dilakukan dengan memeriksa t-statistik estimasi dengan t-tabel. Persamaan VAR penelitian ini adalah sebagai berikut: Variabel Y

berpengaruh terhadap X jika nilai t-statistik lebih besar dari nilai t-tabel:

$$PDRB_t = \beta_i + \sum_{i=1} \beta_1 TPAK P_{t-i} + \sum_{i=1} \beta_2 TPT P_{t-i} \varepsilon_{t1}$$

Keterangan :

| | |
|--------------------|--------------------------------------|
| PDRB | : Produk Domestik Regional Bruto |
| TPAK | : Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja |
| TPT P | : Tingkat Pengangguran Terbuka |
| ε_{t1} | : Faktor Gangguan |
| β_i | : Konstanta |
| $\beta_1-\beta_2$ | : Koefisien Estimasi |

Uji Stasioneritas

Uji Akar Unit, juga dikenal sebagai uji stasioner atau uji akar unit, digunakan untuk menentukan apakah suatu variabel stasioner. Jika data lulus uji derajat keterpaduan (*Integration Test*) untuk mendapatkan data yang stasioner dan mendekati rata-rata maka dianggap stasioner. Bentuk persamaan untuk uji stasioner dengan menggunakan analisis ADF (*Augemented Dickey Fuller*). Jika nilai ADF statistik dalam pengujian ini lebih tinggi dari Nilai Kritis Mackinnon, maka data dianggap stasioner, dan jika nilai ADF statistik lebih rendah dari Nilai Kritis Mackinnon, data dianggap tidak stasioner.

Penentuan Lag

Lag terbaik dapat digunakan untuk menunjukkan jumlah waktu variabel lain dalam studi yang dinamis. Masalah autokorelasi sistem juga dapat diselesaikan dengan memperlakukan kelambatan yang optimal. Pada penelitian ini digunakan kriteria minimum Akaike Information Creterion (AIC) untuk membeli lag terbaik: $-2 (1/T) + 2 (k-T)$ (Widarjono, 2017).

Uji Kointegrasi

Uji Engle-Granger, Uji CRDW, atau Uji Kointegrasi Johansen adalah tiga metode untuk melakukan pengujian kointegrasi. Uji CRDW mengontraskan nilai Durbin Watson pada harga jual jangka panjang dengan nilai statistik CRDW Sargan Bhargawa, sedangkan uji kointegrasi EG-Test didasarkan pada adanya stasioner penjualan residual jangka panjang. Kemungkinan maksimum adalah dasar dari strategi kointegrasi Johnson, yang memberikan nilai eigen statistik dan jejak untuk menentukan jumlah vektor kointegrasi dalam penjualan (Sembiring, 2016).

Uji Granger Causality

Uji kausalitas digunakan untuk menentukan apakah suatu variabel endogen (tergantung) dapat dianggap sebagai variabel eksogen (independen). Uji kausalitas dalam ulasan ini diselesaikan dengan menggunakan strategi casuality granger. Hubungan sebab akibat antara variabel dapat

dibangun dalam jangka waktu yang lama berkat kekuatan prediksi dari informasi yang telah diturunkan dari teori serta penelitian sebelumnya.

Analisis Impluse Responses

IRF mengilustrasikan Setiap respon variabel endogen berubah dari waktu ke waktu, yang juga mengejutkan variabel endogen lainnya. Untuk menentukan bagaimana perubahan tak terduga dalam suatu variabel memengaruhi variabel lain dari waktu ke waktu, IRF juga dapat menemukan kejutan dalam variabel endogen. Akibatnya, jika variabel dependen mengalami Guncangan atau kemajuan faktor bebas pada standar deviasi, IRF dapat digunakan untuk menguji pengaruhnya saat ini. Variabel pengurutan yang digunakan dalam perhitungan berdampak signifikan pada hasil IRF.

Analisis Variance Decomposition

Dalam VAR, VD dapat memberikan data pada variabel yang relatif lebih signifikan. Anda dapat menggunakan model ini untuk melihat bagaimana variabel lain memengaruhi perubahan variabel skala besar, seperti yang ditunjukkan oleh kesalahan varians. Struktur dinamis model VAR juga dapat dicirikan dengan menggunakan pendekatan ini. Selain itu, Metode ini dapat menunjukkan keuntungan dan kerugian dari kapasitas masing-masing variabel untuk mempengaruhi variabel lain dalam waktu yang ditentukan diperpanjang (berapa lama atau persisten).

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Stasioneritas

| Variabel | Unit Root | ADF test Statistic | Critical Value 5% | Prob ADF | Keterangan |
|----------|-------------|--------------------|-------------------|----------|------------|
| PDRB | Level | -0.341020 | -3.019970 | 0.9011 | Tidak |
| | First Diff | -4.297923 | -3.040391 | 0.0041 | Stasioner |
| | Second Diff | -6.970969 | -3.052169 | 0.0000 | Stasioner |
| TPAK | Level | -2.693690 | -3.040391 | 0.0943 | Tidak |

| | | | | | |
|-----|-------------|-----------|-----------|--------|-----------|
| | First Diff | -2.389165 | -3.052169 | 0.1589 | Tidak |
| | Second Diff | -9.506664 | -3.052169 | 0.0000 | Stasioner |
| TPT | Level | -2.037714 | -3.029970 | 0.2696 | Tidak |
| | First Diff | -5.473119 | -3.040391 | 0.0004 | Stasioner |
| | Second Diff | -5.874114 | -3.065585 | 0.0003 | Stasioner |

Sumber: Hasil Penelitian, 2022 (data diolah pada lampiran 2)

Variabel PDRB pada level data tidak stasioner karena memiliki nilai kritis ADF 5% yaitu -0.341020 - 3.01970. Fakta bahwa variabel TPAK memiliki nilai ADF 5% yaitu -2.693690 -3.040391 menunjukkan bahwa data tidak stasioner pada level-levelnya. Nilai ADF variabel TPT pada level -2.037714 -3.029970 menunjukkan bahwa data tidak stasioner pada level tersebut.

Variabel PDRB pada level pertama memiliki nilai ADF lebih besar atau sama dengan 5% dari nilai kritisnya yaitu -4.297923 > -3.040391 yang menunjukkan bahwa data pada level pertama stasioner. Fakta bahwa variabel TPAK memiliki nilai ADF lebih besar atau sama dengan 5% (-2.389165 -3.052169) menunjukkan bahwa data tidak stasioner pada tingkat pembeda pertama. Variabel TPT pada tingkat beda primer memiliki nilai ADF > nilai dasar 5%, yaitu -5,473119 > -3,052169, yang berarti bahwa informasi tersebut tetap pada tingkat beda utama.

Selain itu, variabel PDRB pada level kedua memiliki nilai ADF lebih besar atau sama dengan 5% dari nilai kritis yaitu -6.970969 > -3.052169 yang menunjukkan bahwa data pada level kedua stasioner. Fakta bahwa variabel TPAK memiliki nilai ADF lebih besar atau sama dengan 5% dari nilai kritisnya yaitu -9.506664 > -3.052169 menunjukkan bahwa data stasioner pada level kedua. Pada level kedua, variabel TPT memiliki nilai kritis 5% dan nilai ADF lebih besar atau sama dengan -5,874114 > -3,065585 artinya data stasioner pada tingkat *Second different*.

$$Y = 736905.7 - 45669.55 \text{Log}X_1 - 78549.96 \text{Log}X_2$$

Jika variabel APBG (pupuk) dan APBG (jalan) memiliki nilai konstanta 736905,7, maka variabel dependen pertumbuhan sektor pertanian sebesar 736,91%.

Nilai koefisien regresi APBG (pupuk) sebesar 45669,55 menunjukkan hubungan positif yang bermakna jika variabel APBG (pupuk) naik sebesar 1% maka akan

meningkatkan variabel pertumbuhan sektor pertanian sebesar 45,66%.

Nilai koefisien APBG (jalan) sebesar -78549,96 menunjukkan hubungan negatif yang memberi arti APBG (jalan) meningkat sebesar 1% maka variabel pertumbuhan sektor pertanian turun sebesar 78,55%.

Hasil Penentuan Lag Optimum

| Lag | LogL | LR | FPE | AIC | SC | HQ |
|-----|-----------|--------|-----------|---------|---------|---------|
| 0 | -305.8114 | NA | 1.60e+1 | 34.3123 | 34.4607 | 34.3328 |
| 1 | -267.7345 | 59.230 | 6.47e+0 | 31.0816 | 31.675 | 31.1634 |
| 2 | -257.0930 | 74* | 13.0062 | 30.899 | 31.9379 | 31.042 |
| | | 4 | 6.00e+09* | 22* | 9 | 45* |

Sumber: Hasil Penelitian, 2022

Kriteria Pada lag 2, Anda akan menemukan FPE (*Final Prediction Error*), Akaike Information Criterion (AIC), Schwarz Information Criteria (SC), dan Hannan-Quin Information Criterion (HQ). Akibatnya, panjang lag pada penelitian ini harus 2. Setelah dikumpulkan, jumlah bintang terbesar terletak di slack 2. Lag optimal dalam penelitian ini sesuai dengan tujuan tersebut karena semua variabel penelitian yang digunakan dalam jual beli saling mempengaruhi hingga periode sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh variabel penerimaan dan pengeluaran pemerintah.

Hasil Granger Causality

| Null Hypothesis: | Obs | F-Statistic | Prob. |
|----------------------------------|-----|-------------|--------|
| TPAK does not Granger Cause PDRB | 18 | 0.6204 2 | 0.5529 |
| PDRB does not Granger Cause TPAK | | 0.0573 5 | 0.9445 |
| TPT does not Granger Cause PDRB | 18 | 0.1916 6 | 0.8279 |
| PDRB does not Granger Cause TPT | | 2.3653 3 | 0.1330 |
| TPT does not Granger Cause TPAK | 18 | 2.4546 1 | 0.1246 |
| TPAK does not Granger Cause TPT | | 2.3021 6 | 0.1394 |

Sumber: Hasil Penelitian, 2022

Variable TPAK tidak memiliki hubungan sama sekali dengan variabel PDRB. Selain itu, tidak terdapat hubungan timbal balik (kausalitas) pada variabel ini karena baik variabel TPAK maupun PDRB tidak memiliki keterkaitan satu sama lain. Variabel PDRB memiliki hubungan dengan pengeluaran TPT, sedangkan variabel TPT tidak. Oleh karena itu variabel ini tidak memiliki hubungan sebab akibat. Variabel TPAK dan TPT saling berhubungan, dan variabel TPAK dan TPT saling berhubungan. Kausalitas ini, atau variabel timbal balik, ada.

Hasil Uji Kointegrasi

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

| Hypothesized | No. of CE(s) | Eigenvalue | Statistic | Critical Value | Prob.** |
|--------------|--------------|------------|-----------|----------------|---------|
| None * | 0 | 0.829150 | 39.40318 | 29.79707 | 0.0029 |
| At most 1 | 1 | 0.409079 | 9.364682 | 15.49471 | 0.3327 |
| At most 2 | 2 | 0.024485 | 0.421428 | 3.841466 | 0.5162 |

Unrestricted Cointegration Rank Test (Maximum Eigenvalue)

| Hypothesized | No. of CE(s) | Max-Eigenvalue | Statistic | Critical Value | Prob.** |
|--------------|--------------|----------------|--------------|----------------|---------|
| None * | 0 | 0.829150 | 30.0384 9 | 21.13162 | 0.0022 |
| At most 1 | 1 | 0.409079 | 8.94325 4 | 14.26460 | 0.2909 |
| At most 2 | 2 | 0.024485 | 0.42142 8 | 3.841466 | 0.5162 |

Sumber: Hasil Penelitian, 2022

Tidak terdapat kointegrasi yang dibuktikan dengan nilai *trace stats critical value* dan *maxeigen critical value*. Jika data harus dikointegrasikan saat menggunakan VECM dan ARDL, maka metode VAR adalah pilihan terbaik untuk penelitian ini.

Hasil Estimasi Vector Autoregression (VAR)

| | PDRB | TPAK | TPT |
|-----------|-------------------------------------|--------------------------------------|-------------------------------------|
| PDRB (-1) | 0.907350 (0.28555) [3.17760] | -1.86E-05 (3.0E-05) [-0.61167] | 1.12E-05 (2.0E-05) [0.55502] |
| PDRB (-2) | 0.052514 | 3.63E-05 | -3.28E-05 |

| | | | | |
|-----------|--------------------------------------|--------------------------------------|--------------------------------------|--|
| | (0.31167) [0.16849] | (3.3E-05) [1.09108] | (2.2E-05) [-1.49396] | Pada tahun kedua sampai tahun kesepuluh terjadi shock namun jumlahnya tetap stabil mencapai titik keseimbangan atau equilibrium pada nilai 0. Variabel LFPR tetap stabil pada angka 0,0 dari tahun pertama. Hal ini mengindikasikan bahwa tarif TPAK terhadap PDRB akan tetap stabil di kisaran 0 selama sepuluh tahun ke depan. Setelah itu, variabel TPT mengalami penyusutan sebesar 0,06 pada tahun pertama, dan meskipun terjadi guncangan pada tahun kedua hingga kesepuluh, namun jumlahnya tetap stabil mencapai titik keseimbangan atau equilibrium 0 pada titik tersebut. Artinya angka TPT dalam jangka waktu 10 tahun kedepan akan tetap stabil terhadap PDRB dalam angka stabil berkisar 0. |
| TPAK (-1) | -856.6661 (1598.88) [-0.53579] | 0.669698 (0.17045) [3.92892] | 0.027346 (0.11259) [0.24285] | |
| TPAK (-2) | 1780.879 (1704.11) [1.04505] | 0.139446 (0.18167) [0.76757] | -0.131769 (0.12000) [-1.09802] | |
| TPT(-1) | 4118.935 (3950.50) [1.04264] | -0.043174 (0.42116) [-0.10251] | 0.122548 (0.27819) [0.44052] | |
| TPT(-2) | -1295.373 (3528.80) [-0.36709] | 0.908070 (0.37620) [2.41380] | -0.066864 (0.24849) [-0.26908] | |
| C | -69755.27 (70208.6) [-0.99354] | 3.847156 (7.48481) [0.51400] | 15.53639 (4.94396) [3.14250] | |

Analisis Variance Decomposition

Variance Decomposition of PDRB:

| Period | S.E. | PDRB | TPAK | TPT |
|--------|--------|--------|--------|----------|
| 1 | 20108. | 100.00 | 0.0000 | 0.000000 |
| 2 | 12 | 00 | 00 | 0.000000 |
| 3 | 27408. | 96.827 | 0.4495 | 2.722656 |
| 4 | 62 | 82 | 29 | 2.722656 |
| 5 | 33550. | 95.630 | 1.5992 | 2.770466 |
| 6 | 90 | 28 | 52 | 2.770466 |
| 7 | 36974. | 95.382 | 1.9921 | 2.625438 |
| 8 | 71 | 44 | 22 | 2.625438 |
| 9 | 39654. | 94.178 | 3.0947 | 2.726840 |
| 10 | 07 | 43 | 30 | 2.726840 |
| 1 | 41873. | 92.806 | 4.3438 | 2.849650 |
| 2 | 30 | 48 | 74 | 2.849650 |
| 3 | 43760. | 91.194 | 5.7156 | 3.089805 |
| 4 | 64 | 59 | 10 | 3.089805 |
| 5 | 45404. | 89.579 | 7.0613 | 3.359365 |
| 6 | 29 | 25 | 86 | 3.359365 |
| 7 | 46767. | 88.144 | 8.2352 | 3.620512 |
| 8 | 35 | 25 | 41 | 3.620512 |
| 9 | 47877. | 86.912 | 9.2311 | 3.856616 |
| 10 | 53 | 25 | 34 | 3.856616 |

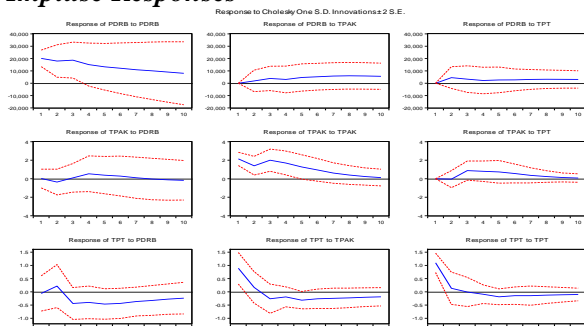
Sumber: Hasil Penelitian, 2022

Berdasarkan tabel 2.1098, variabel PDRB sendiri-sendiri tidak berpengaruh positif atau signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} yaitu sebesar $0,1865 < 2,1098$.

TPAK mempengaruhi PDRB dengan alasan bahwa nilai t_{hitung} lebih rendah dari nilai t_{tabel} , yaitu $1,0450 < 2,1098$.

TPT berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Bruto mengingat nilai t_{hitung} lebih rendah dari nilai t_{tabel} , yaitu $0,3670 < 2,1098$.

Impluse Responses



sumber: Hasil Penelitian, 2022

Menurut analisis IRF selama sepuluh tahun berikutnya, PDRB terdepresiasi pada tahun pertama mencapai tahun 20108, dan variabel itu sendiri terguncang pada tahun kedua sehingga menyebabkan angka PDRB terus mengalami tekanan ke bawah.

Sumber:Hasil Penelitian, 2022

Berdasarkan analisis Variance Decomposition Kurs yang disajikanTabel 4.7 menunjukkan bahwa walaupun TPAK dan TPT tidak berpengaruh sama sekali, PDRB pada awalnya masih dipengaruhi secara signifikan oleh PDRB itu sendiri yaitu sebesar 100%. Namun, guncangan TAK dan TPT bervariasi dalam kontribusinya pada tahun-tahun berikutnya, masing-masing mencapai 9,23% dan 3,85% pada tahun ke-10. Sebab, rasio shock PDRB terhadap variabel PDRB itu sendiri mengalami penurunan dan peningkatan, namun hingga tahun kesepuluh kontribusinya masih relatif 86,91 persen.

Pembahasan

Hubungan TPAK Terhadap PDRB

Berdasarkan temuan analisis data, dapat ditarik kesimpulan dari hasil pengujian bahwa TPAK tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB karena nilai t_{hitung} lebih rendah dari nilai t_{tabel} yaitu 1,0450 < 2,1098. Temuan penulis tidak sejalan dengan teori pertumbuhan ekonomi Solow, yang dimaksudkan untuk menunjukkan bagaimana kemajuan teknologi, pertumbuhan tenaga kerja, dan pertumbuhan modal pelatihan dapat berinteraksi dalam perekonomian dan berdampak pada pengembangan tenaga kerja dan produk untuk jangka waktu tertentu, negara secara keseluruhan. Karena tingkat partisipasi angkatan kerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi jumlah output dalam perekonomian, maka orang yang lebih produktif makan akan menghasilkan lebih banyak dan dapat mempengaruhi PDRB pada suatu wilayah dimana peningkatan TPAK di suatu wilayah akan meningkatkan pendapatan perkapita.

Dalam penelitian berjudul “Pengaruh Partisipasi Angkatan Kerja, Pengeluaran Daerah, dan Penghematan Terhadap PDRB Provinsi Jawa Tengah Periode 2007-2009”, Huda (2022) bahwa variasi angkatan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB variabel bebas. Variabel ini berpengaruh positif artinya nilai PDR juga akan meningkat jika TPAK dinaikkan sebesar 1%.

Hubungan TPT Terhadap PDRB

Karena nilai t_{hitung} lebih rendah dari nilai t_{tabel} yaitu 0,3670 < 2,1098, maka temuan pengujian tersebut dapat diartikan bahwa TPT tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah penduduk tidak selalu berarti besar, khususnya peningkatan jumlah penduduk di Daerah Aceh akan menyebabkan persaingan yang serius untuk posisi terbuka yang menyebabkan berkurangnya kesempatan kerja yang ditawarkan oleh organisasi. Mayoritas pekerja akan sulit mendapatkan pekerjaan jika pertumbuhan penduduk tidak dapat dikendalikan sehingga menyebabkan mereka menganggur karena kurangnya lowongan pekerjaan, sehingga dampaknya akan buruk pada laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh, jadi apabila tingkat partisipasi angkatan kerja mengalami kenaikan makan akan menurunkan PDRB.

Penelitian Maulana berjudul “Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pembangunan Ekonomi di Jawa Barat”. Metode analisis menggunakan regresi data panel dan pendekatan PLS (Pooled Least Square). Perkembangan keuangan di Wilayah Jawa Barat menjadi bahan temuan investigasi yang bersumber dari kajian ini yang pada dasarnya sangat dipengaruhi oleh usaha dan tingkat pendidikan, sementara pekerjaan tidak memberikan perbedaan yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

5. PENUTUP

Kesimpulan

Berikut kesimpulan yang dapat ditarik dari temuan metode dalam penelitian (Vector Auto Regression):

1. Dengan menggunakan teknik analisis Granger Causality PDRB, TPAK dan TPT tidak memiliki hubungan timbal balik (kausalitas).
2. VAR dapat digunakan untuk menyimpulkan bahwa variabel PDRB dengan sendirinya signifikan dan tidak berpengaruh, TPAK dan TPT tidak berpengaruh dan signifikan terhadap PDRB

Saran

Mengingat keterbatasan penelitian ini dan hasil pengolahan data, saran yang dapat dilakukan yaitu:

1. Harus ada pertimbangan khusus bagi otoritas publik untuk melakukan peningkatan PDRB, dalam sektor TPAK dan TPT harus mampu setiap tahunnya di kalkulasi dengan baik dan benar, sehingga setiap lapangan pekerjaan semakin terbuka dan tingkatkan pendidikan serta akses fasilitas yang memadai agar lowongan pekerjaan semakin terbuka.
2. Pemerintah berharap dapat membantu dan mengatasi penurunan tersebut dan meningkatnya angka PDRB dengan menurunkan angka pengangguran dan meningkatkan lapangan pekerjaan.
3. Untuk mendapatkan penemuan yang lebih berbeda dan lebih baik dalam memahami faktor perkembangan ekonomi dengan strategi eksplorasi yang berbeda, diperlukan penelitian tambahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, D., & Nurmauliza. (2018). “Pengaruh Tingkat Pengangguran Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Aceh Utara Tahun 2007-2016.” *Jurnal Ekonomi Regional Unimal* 1(1):8–14.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta. Jakarta

- Arsyad, Lincolin. 2014. *Ekonomi Pembangunan Edisi 4*. STIE YKPN. Yogyakarta
- Baeti, Nur. 2013. *Pengaruh Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pembangunan Manusia Di Kabupaten/ Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007 -2011*. Jurnal Economics Development Analysis Journal EDAJ Vol 2 No 3 ([Http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj](http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj), Diakses 17 Agustus 2021)
- Chalid, dkk. 2014. *Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Upah Minimum, Kabupaten/Kota Dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Riau*. Jurnal Ekonomi Volume 32 No 2 <http://doi.org/https://doi.org/10.3102/jiep.xi2.172>
- Gujarati, Damodar. 2003. *Ekonometrika Dasar*. Terjemahan: Sumarno Zain. J. PT Erlangga. Jakarta
- Kartomo. 2012. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. PT. Raja Grafindo Perkasa. Jakarta
- Kuncoro, Mudrajad. 2008. *Ekonomi Pembangunan : Teori, Masalah, Dan Kebijakan*. YKPN. Yogyakarta
- Mantra, Ida Bagus. 2015. *Demografi Umum*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Maulana. 2013. *Analisis Pengaruh Investasi Tenga Kerja dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Barat (Studi Empiris Jawa Barat)*. Jurnal UII Vol 4 No 1. <https://dspace.uui.ac.id>
- Meydiasari, Azizah Dewi, dkk. 2017. *Analisis Pengaruh Distribusi Pendapatan, Tingkat Pengangguran, Dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Terhadap IPM DI Indonesia*. Jurnal pendidikan ekonomi manajemen dan keuangan. Vol 01 No 02 <https://ojs.unud.ac.id/indeks.php/jekt/article/view/744>
- Mirah, Meyvi, Paulus Kindangan dan Ita Pingkan. 2020. *Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara*. Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah Vol 21 No 1. ejournal.unsrat.ac.id
- Mulyadi, Roni. 2013. *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Inonesia*. Graha Ilmu. Jakarta
- Notoatmodjo, S. 2018. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. PT Rineka Cipta. Jakarta
- Novianto, Trias dan Hastarini Dwi. 2012. *Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Invetasi dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Tengah Tahun 1992-2011*. Diponegoro Jurnal Of Economic Vol 2 No 2. <https://media.neliti.com>
- Purba, Jonny. 2010. *Pengelolaan Lingkungan Sosial*. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta
- Putra, I Komang dan Sudarsana Arka. 2018. *Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Kesempatan Kerja dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali*. E-Jurnal EP Unud Vol 7 No.3
- Rahadja, Kirana. 2008. *Swamedikasi*. PT Elex Media. Komputindo. Jakarta
- Rahman, Afzalur. 2012. *Doktrin Ekonomi Jilid 2*. Salemba Empat. Jakarta
- Sembiring, B. 2016. *Teknik Penelitian Regresi Melalui Aplikasi*. PT Graha Ilmu. Jakarta
- Simanjuntak, Payaman. J. 2005. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta
- Soejoto, Ady dan Amelia Karisma. 2013. *Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Jawa Timur*. Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE) Vol 1 No 3
- Srijanti dan Rahman, A. 2010. *Etika Berwarga Negara Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi*. Salemba Empat. Jakarta
- Subri, Mulyadi. 2013. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Sukirno, Sadono. 2000. *Makro Ekonomi Modern*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Sumarsono, S. 2009. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Supranto, J. 2000. *Teknik Sampling Untuk Survei dan Eksperimen*. PT Rineka Cipta. Jakarta
- Suroto. 2010. *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja*. Gajah Mada University. Gajah Mada University. Yogyakarta

- Suryono. 2010. *Analisis Pengaruh PAD, Tingkat Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Jawa Tengah*. Jurnal FE Undip Vol 3 No 2 <http://eprints.undip.ac.id>
- Todaro, Michael P. 2000. *Permbangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Edisi Ketujuh*. Terjemahan Haris Munandar. Erlangga. Jakarta
- Undang-Undang No 13 Tahun 2013 Tentang Ketenagakerjaan
- Widarjono, Agus. 2007. *Ekonometrika*. Edisi Keempat. Yogyakarta
- Yuhendri. 2013. *Pengaruh Kualitas Pendidikan Kesehatan dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat*. Jurnal Ekonomi Pembangunan Negeri Padang V